

**HADROH MANUNGGALING SEKAR PITUTUR
DI DUSUN NGANGKRIK KALURAHAN TRIHARJO
KAPANEWON SLEMAN**



Oleh

**Kharisma Sakti Yusup Sembada
1610602015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**HADROH MANUNGGALING SEKAR PITUTUR
DI DUSUN NGANGKRIK KALURAHAN TRIHARJO
KAPANEWON SLEMAN**



Oleh

**Kharisma Sakti Yusup Sembada
1610602015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

TUGAS AKHIR

**HADROH MANUNGGALING SEKAR PITUTUR
DI DUSUN NGANGKRIK KALURAHAN TRIHARJO
KAPANEWON SLEMAN**

Oleh

**Kharisma Sakti Yusup Sembada
1610602015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 05 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



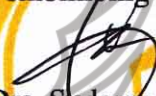
Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 19630605 198403 1 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 19660208 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022


Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,

Kharisma Sakti Yusup Sembada
1610602015

MOTTO

Sepi ing Pamrih, rame ing Gawe

Banter tan Nglancangi, Dhuwur tan Ngungkuli



Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak tercinta

Kakak dan adikku

Seluruh saudaraku

Seluruh teman dan sahabatku

Serta grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur di Dusun Ngangkrik Desa Triharjo Kecamatan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan lancar serta dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Meskipun banyak mengalami hambatan dalam proses pembuatannya, namun dapat berjalan dengan lancar.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari beberapa pihak yang telah membantu baik berupa kritik, saran, masukan dan material maupun non-material. Dalam kesempatan ini, penulis hanya dapat menghaturkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan sekretaris jurusan Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. Yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A. selaku pembimbing utama yang selalu memberikan arahan dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sudarno, M.Sn. selaku pembimbing dua yang tiada henti mengingatkan, mengarahkan, dan memberi semangat dan sering memarahi untuk agar penulis segera mengerjakan tulisannya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
4. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik dan saran sehingga sangat membantu penulis untuk mewujudkan skripsi yang layak.

5. Warsana S.Sn., M.Sn. . Selaku Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingan dan masukan semasa perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ijin dalam peminjaman ruangan maupun alat musik untuk latihan.
7. Orangtua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini.
8. Teman-teman Etnomusikologi Angkatan 2016, selaku teman seperjuangan semasa kuliah di jurusan Etnomusikologi.
9. Juwari selaku anggota dari grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi untuk penulis.
10. Warsito selaku anggota dari grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi untuk penulis.
11. Sudiman selaku ketua dari grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi untuk penulis.

Semoga kebaikan dan ketulusan semua pihak dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan balasan yang setimpal. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Kharisma Sakti Yusup Sembada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan.....	10
2. Teknik pengumpulan data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	11
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi.....	12
3. Analisis data.....	12
G. Kerangka Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN NGANGKRIK DAN TERBENTUKNYA GRUP HADROH MANUNGGALING SEKAR PITUTUR.....	14
A. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Ngangkrik.....	14
1. Geografis.....	14
2. Bahasa.....	15
3. Gotong-royong.....	16
4. Mata Pencaharian.....	17
5. Pendidikan.....	17
6. Kepercayaan.....	18
7. Kesenian.....	18
a. Kesenian <i>Dadung Awuk</i>	19
b. Kesenian <i>Srunthul</i>	19
c. <i>Jathilan Turonggo Kridotomo</i>	20
d. Wayang Kulit.....	22
B. Keberadaan grup Hadroh <i>Manunggaling Sekar Pitutur</i>	22

1. Awal terbentuknya grup Hadroh <i>Manunggaling Sekar Pitutur</i>	22
2. Struktur Anggota	26
3. Susunan Acara Kumpulan Pengajian	28

BAB III FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK HADROH GRUP MANUNGGALING SEKAR PITUTUR DALAM ACARA KUMPULAN PENGAJIAN DI DUSUN NGAANGKRIK..... 30

A. Fungsi grup Hadroh <i>Manunggaling Sekar Pitutur</i> pada acara kumpulan pengajian di Dusun Ngangkrik.....	30
1. Fungsi Primer	30
a. Fungsi sebagai Hiburan Pribadi	31
2. Fungsi Sekunder	33
a. Sarana Komunikasi	33
b. Sebagai Pengikat Solidaritas	35
c. Sebagai Perangsang Produktivitas	35
B. Bentuk Penyajian Musik grup Hadroh <i>Manunggaling Sekar Pitutur</i>	36
1. Aspek Musikal.....	37
a. Instrumentasi.....	37
1) Kendang	37
2) Angklung.....	39
3) Rebana atau <i>terbang</i>	41
4) Rebana <i>keplak</i>	43
5) <i>Rebana Gong</i>	43
b. Lagu-lagu	44
c. Analisis Pola Garap	48
1) <i>Laras dan Pathet</i>	48
2) <i>Buka</i>	49
3) <i>Ompak</i>	50
4) <i>Gatra</i>	50
5) <i>Suwuk</i>	51
d. Analisis Lirik lagu <i>Pepeling</i>	58
2. Bentuk Non Musikal.....	62
a. Kostum.....	62
b. Pelaku.....	63
c. Tata Letak	64
d. Tempat dan Waktu.....	64

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

KEPUSTAKAAN	67
NARASUMBER.....	69
GLOSARIUM.....	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Sleman	15
Gambar 2. Kesenian <i>Srunthul</i> dari Dusun Ngangkik.....	20
Gambar 3. <i>Jathilan Turonggo Kridotomo</i>	21
Gambar 4. Grup Hadroh <i>Manunggaling Sekar Pitutur</i>	25
Gambar 5. Struktur Pengurus dan anggota	27
Gambar 6. Instrumen Kendang <i>ciblon</i>	38
Gambar 7. Instrumen Angklung.....	40
Gambar 8. Instrumen Rebana.....	41
Gambar 9. Instrumen Rebana <i>keplak</i>	43
Gambar 10. <i>Rebana Gong</i>	44
Gambar 11. Kostum para anggota grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutu	63
Gambar 12. Wawancara dengan R. Marjono di rumahnya.....	75
Gambar 13. Wawancara dengan Warsito di rumahnya.....	75
Gambar 14. Wawancara dengan Juwari di rumahnya.....	76

INTISARI

Grup Hadroh *Manunggaling Sekar Pitutur* merupakan salah satu grup musik hadroh yang memadukan lagu *sholawat* atau lagu religi dan lagu petuah yang isinya nasehat yang berbahasa Jawa dan menggunakan *bowo*. Instrumen yang digunakan juga terdapat perbedaan dengan hadroh pada umumnya, yaitu grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur menambahkan instrumen kendang *ciblon* dan instrumen angklung yang bernada pentatonis dengan berlaras slendro dan lagu yang dibawakan dari grup Hadroh *Manunggaling Sekar Pitutur* sebagian besar berbahasa Jawa, bertujuan agar masyarakat di Dusun Ngangkrik lebih dapat memahami makna dan petuah yang terkandung pada setiap lagunya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil dari penelitian menunjukkan grup Hadroh *Manunggaling Sekar Pitutur* dapat diterima oleh masyarakat terutama di Dusun Ngangkrik karena dapat memberikan warna musik yang baru untuk kesenian hadroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keterlibatan mereka dalam acara keagamaan maupun di luar acara keagamaan di Dusun Ngangkrik. Seperti pertunjukannya dalam acara kumpulan pengajian yang dilaksanakan rutin setiap minggu oleh masyarakat di Dusun Ngangkrik RW 15. Melalui pertunjukannya dalam acara kumpulan pengajian di Dusun Ngangkrik, grup Hadroh *Manunggaling Sekar Pitutur* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu sebagai sarana komunikasi, sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai perangsang produktivitas.

Kata kunci: Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur, Fungsi dan Bentuk penyajian, acara kumpulan pengajian di Dusun Ngangkrik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten di Provinsi D. I. Yogyakarta yang terletak dibagian utara dan berbatasan langsung dengan kabupaten Bantul dan kota Yogyakarta. Kabupaten ini terdiri dari 17 Kapanewon, salah satunya adalah kapanewon Sleman yang terdiri dari 5 Kalurahan yaitu kalurahan Caturharjo, Pandowoharjo, Tridadi, Triharjo, dan Trimulyo. Pokok pembahasan ini akan merujuk ke kalurahan Triharjo yang memiliki Dusun bernama Ngangkrik.

Dusun Ngangkrik terdiri dari empat rukun warga (RW), yakni RW 14, 15, 16, 17. Sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam. Selain itu dusun Ngangkrik yang masuk di kalurahan Triharjo memiliki beberapa kesenian dan budaya tradisi adat yang masih dilestarikan sampai sekarang, seperti seni *jathilan*, *srunthul* dan tradisi *among-among*. Kesenian adalah salah satu dari kebudayaan manusia secara umum, karena kesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang bertumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.¹

¹Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional", dalam *Jurnal Repository Universitas Sumatera Utara*, 2005, 6.

Kesenian memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan manusia yang dapat berkembang menurut perkembangan zaman. Bagi manusia di zaman ini yang sudah mulai memanfaatkan dan mengedapankan teknologi, hal itu terlihat cukup mempengaruhi kebutuhan masyarakatnya. Secara umum kesenian yang telah di kenal masyarakat antara lain, musik, tari, teater, wayang, dan drama. Jenis-jenis kesenian tersebut menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di dusun Ngangkrik. Dewasa ini, kesenian tidak luput dari tuntutan kebutuhan masyarakat sehingga menjadi tantangan bagi pelaku seni untuk menjaga keberlangsungan seni tersebut. Semua bidang seni yang telah disebutkan, memiliki tantangannya masing-masing, termasuk seni musik. Seni musik sangat bisa melebur seiring perkembangan zaman.

Perkembangan musik di masa sekarang dapat dikatakan sangat cepat. Salah satunya dapat dilihat dari munculnya *genre-genre* musik baru yang sudah memanfaatkan teknologi dalam komposisi musiknya, baik dari segi instrumen maupun materi musik itu sendiri. Upaya ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap musik di masa sekarang. Berbagai upaya dilakukan agar seni musik dapat dinikmati oleh semua kalangan. Contohnya saja saat ini kita dapat mendengarkan perpaduan alat musik gamelan yang memiliki nada pentatonis dipadukan dengan instrumen diatonis dalam komposisi penggarapan musiknya.

Akan tetapi, terlepas dari perpaduan itu kita masih dapat menemukan kelompok pelaku seni yang masih mempertahankan ke-orisinalitasan komposisi musiknya. Seperti yang ada di dusun Ngangkrik, salah satu kesenian yang masih

bertahan dan juga sering digunakan untuk kegiatan masyarakat adalah kesenian hadroh. Kesenian hadroh merupakan satu kesenian yang dapat dikatakan cukup dekat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat dusun Ngangkrik dengan hal keagamaan. Hadroh merupakan kesenian Islam yang di dalamnya melantunkan syair-syair *Shalawat* dan menceritakan kebesaran Allah melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an diiringi menggunakan instrumen rebana. Syair atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan.² Pemain musik dari kesenian hadroh secara umum berjumlah 15-20 orang, diantaranya 5-8 orang pemain musik dan sisanya sebagai pembaca kitab, tergantung kesepakatan bersama atau tergantung dari permintaan panitia jika dalam perlombaan.³ Kesenian hadroh biasanya digunakan pada acara pesta perkawinan, khitanan, acara syukuran atas kelahiran anak, menempati rumah baru, dan acara syukuran naik haji. Kesenian ini banyak tersebar di beberapa tempat di kabupaten Sleman salah satunya di dusun Ngangkrik Triharjo Sleman Yogyakarta.

Kesenian hadroh di dusun Ngangkrik nampaknya masih menampilkan keasliannya dari segi penggarapan musik yang menggunakan rebana sebagai instrumen pengiring. Uniknya, syair nyanyian diambil dari lantunan pada tembang Jawa yang masih terkait dengan nuansa keagamaan dalam hal keutamaan beribadah. Dari instrumen dan keunikan lagu yang dibawakan oleh grup Hadroh di dusun Ngangkrik tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih tentang itu.

²Demila Wati, "*Seni Hadroh sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pasawaran*", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, 6.

³Nur Rahman, "*Fungsi Musik Kesenian Hadroh di Desa Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas*", Artikel Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak, 2018, 2.

Grup hadroh ini beranggotakan 35 orang laki-laki yang sebagian besar berasal dari dusun Ngangkrik dan beberapa dari luar dusun Ngangkrik. Secara harfiah, Manunggaling Sekar Pitutur terbagi dari tiga kata: Manunggaling berasal dari kata *tunggal* mendapat tambahan *ma* menjadi *manunggal* yang berarti satu (menjadi satu atau menyatu), Sekar yang berarti tembang atau lagu, dan Pitutur yang artinya petuah atau nasehat.⁴ Penggabungan dari tiga kata tersebut dapat diartikan sebagai, proses menyatunya sebuah lagu yang bersifat religi berisi petuah dan nasehat.

Grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur berawal dari kegiatan kumpulan pengajian bapak-bapak RW 15. Acara dari kumpulan pengajian tersebut seperti: *tahlilan* ringkas, lantunan surat yasin, dzikir dan arisan. Disaat itu, terdapat salah satu anggota yang mengusulkan untuk mendirikan Grup hadroh. Kemudian disepakati oleh anggota yang lainnya, sehingga terbentuklah Grup hadroh dengan nama Manunggaling Sekar Pitutur pada tahun 2013. Masyarakat Dusun Ngangkrik melaksanakan kumpulan pengajian setiap satu minggu sekali dan tempat untuk kegiatan ini berpindah-pindah yakni dari rumah ke rumah para anggota sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Seperti telah dikatakan bahwa kesenian hadroh dapat digunakan di beberapa acara, salah satunya yakni kumpulan pengajian. Kegiatan kumpulan pengajian ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat malam. Tempat pelaksanaan acara kumpulan tersebut secara berpindah-pindah yaitu sesuai kesepakatan dengan para anggota.

⁴Wawancara dengan Juwari tanggal 02 September 2021 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

Bentuk penyajian Grup hadroh Manunggaling Sekar Pitutur terbilang unik karena berbeda dengan Grup hadroh pada umumnya. Keunikan tersebut adalah dengan melantunkan syair berbahasa Arab yang kemudian dipadukan dengan lirik berbahasa Jawa. Lirik tersebut berupa ajakan untuk ingat akan kewajiban beribadah sesuai ajaran Islam dan tidak melakukan hal-hal yang sudah dilarang oleh agama. Umumnya sebelum lagu dinyanyikan, akan ada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi Grup hadroh Manunggaling Sekar Pitutur selain menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga menggunakan *bawa (bowo)* seperti *bawa dhandhanggula*, *bawa Sekar mijil*, *pocung*, *nyidam sari* dan sebagainya. *Bawa(bowo)* adalah vokal sebagai pembuka sebelum suatu gendhing atau tembang atau irama musik dimainkan.⁵

Alat musik yang digunakan pada grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur awalnya adalah rebana, rebana *keplak* atau *teplak*, *rebana gong*, dan kendang *ciblon* dan angklung yang memberikan nuansa berbeda dari segi melodi. Perbedaan yang terlihat dari segi melodi adalah karena pada umumnya kesenian hadroh tidak menggunakan instrumen melodi. Lagu yang dinyanyikan oleh grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur adalah lagu *sholawat* religi dan lagu dari kesenian *laras madya* dan dalam penyajian juga menyanyikan lagu dari campursari yang di aransemen dengan lirik yang berbeda menggunakan lirik Jawa yang bernuansa Islam.⁶

⁵Kompasiana, *Bawa (Bowo) Tembang Jawa mulai Luntur*, <https://www.kompasiana.com/prakosogalih/553027556ea834eb398b4597/bawa-bowo-tembang-Jawa-mulai-luntur>, akses 04 Oktober 2021.

⁶Wawancara dengan Warsito tanggal 31 Agustus 2021 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

Grup hadroh Manunggaling Sekar Pitutur memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah kegiatan religius. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis terhadap grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur untuk mengetahui fungsi dan bentuk penyajian grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, terdapat dua rumusan masalah, di antaranya:

1. Apa fungsi grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur di dusun Ngangkrik?
2. Bagaimana bentuk penyajian grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur dalam acara kumpulan pengajian di dusun Ngangkrik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui fungsi grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang ada di dusun Ngangkrik.
- b. Untuk menjabarkan bentuk penyajian musikal dari grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur pada acara kumpulan pengajian di dusun Ngangkrik.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tentang kesenian Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang ada di Dusun Ngangkrik.
- b. Untuk menambah literatur tentang hadroh Manunggaling Sekar Pitutur berupa audio, visual, maupun karya tulis.

D. Tinjauan Pustaka

Bram Palgunadi, *Serat Kandha, Karawitan Jawi* (Bandung: ITB, 2002). Buku ini dapat dikatakan buku yang menjelaskan bentuk musik karawitan Jawa dari segi musik karawitan itu sendiri, bukan dari perspektif musik barat. Sehingga dalam buku ini dapat dijumpai berbagai penjelasan mulai dari pengertian karawitan, definisi masing-masing instrumen di seperangkat alat gamelan, sampai bentuk tabuhan atau permainan karawitan. Buku ini lebih banyak menjelaskan karawitan dari segi musikalitas, meskipun begitu ada sedikit bagian yang berkaitan dengan sejarah.

Demila Wati, "Seni Hadrah sebagai Media Dakwah di Kalurahan Rejo Agung, Kapanewon Tegineneng, Kabupaten Pesawaran". Skripsi S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro 2018. Skripsi ini membahas seni hadrah sebagai media dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara: observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Skripsi tersebut membahas seni hadrah sebagai media berdakwah melalui syair-syair religi di Dusun Pancur Desa Rejo Agung,

sedangkan penulis membahas fungsi dan bentuk penyajian grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang ada di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta 1979). Dalam buku ini menjabarkan mengenai konsep-konsep kebudayaan serta membahas keanekaragaman dalam kebudayaan masyarakat. Buku ini digunakan untuk menjadi landasan berfikir mengenai konsep kebudayaan masyarakat yang ada di Dusun Ngangkrik.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2008). Buku ini memaparkan mengenai konsep-konsep dasar dalam penelitian kualitatif, serta beberapa pengertian teori menurut para ahli dan fungsi dalam menjelaskan suatu fenomena, tahapan yang dilakukan dalam penelitian dan menganalisis data. Buku ini sangat membantu penulis untuk memahami cara kerja penelitian kualitatif dan berfikir dengan sistematis dan terstruktur.

Miftachul Azwar Annas, *Laras Madya dalam Upacara Malem Selikuran di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat*. Skripsi S-1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2020. Skripsi ini membahas tentang peranan kesenian Laras Madya dan bentuk penyajian yang ada di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Skripsi ini berguna bagi penulis untuk mengetahui kesenian Laras Madya karena dalam pertunjukan hadroh Manunggaling Sekar Pitutur menggunakan lagu dari kesenian Laras Madya.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Surakarta:ISI Press Surakarta, 2007). Dalam buku ini membahas mengenai pengertian garap, teknik, dan penentu

garapan dalam penggarapan musik yang bernada pentatonis. Buku ini akan digunakan membedah penyajian Grup hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang ada di dusun Ngangkrik.

E. Landasan Teori

Buku yang berjudul *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* dari R.M Soedarsono mengklasifikasikan fungsi seni pertunjukan menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer menurut R.M Soedarsono terbagi menjadi tiga bahwa fungsi ada tiga fungsi primer atau utama dari seni pertunjukan yaitu: (1) Sebagai sarana ritual. Penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata; (2) Sebagai sarana hiburan pribadi. Penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan; dan (3) Sebagai presentasi estetis yang pertunjukannya harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton.⁷ Fungsi sekunder seni pertunjukan yaitu: (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat; (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa; (3) sebagai media komunikasi massa; (4) sebagai media propaganda keagamaan; (5) sebagai media propaganda politik; (6) sebagai media propaganda program-program pemerintah; (7) sebagai media meditasi; (8) sebagai sarana terapi; (9) sebagai perangsang produktivitas.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, fungsi seni pertunjukan menurut R.M Soedarsono dalam bukunya yang berjudul "*Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*" dapat dijadikan acuan untuk membedah

⁷R. M. Soedarsono, *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*,(Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001) 170.

⁸R.M. Soedarsono, 172.

permasalahan yang tampak di lapangan untuk menganalisis fungsi Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur pada acara kumpulan pengajian di Dusun Ngangkrik, yang diklasifikasikan menjadi fungsi primer yang berfungsi sebagai sarana hiburan pribadi dan sekunder berfungsi sebagai sarana komunikasi, sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, dan perangsang produktivitas

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang fokus pengamatannya mengenai grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur dalam acara kumpulan pengajian. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan dan menggambarkan dengan kalimat yang akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori data permasalahan dengan fenomena dan data yang sudah didapatkan guna memperoleh kesimpulan.⁹

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologis merupakan disiplin ilmu yang menggunakan analisis teks dan konteks (musik dan masyarakat). Kemudian data yang sudah didapatkan di lapangan untuk selanjutnya akan dianalisis dan digabungkan sesuai kategori yang dijadikan suatu hasil akhir.¹⁰

⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

¹⁰Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*(Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dapat berupa skripsi, jurnal maupun buku-buku yang tersedia dalam bentuk elektronik maupun cetak yang dapat membantu sebagai referensi maupun menjadi acuan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.¹¹ Hal tersebut dapat secara langsung mengamati aktivitas kesenian masyarakat. Dari observasi secara langsung, peneliti dapat mendokumentasikan aktivitas anggota grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur dan masyarakat di Dusun Ngangkrik untuk mendapatkan data-data yang valid.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena untuk mengumpulkan data yang sangat akurat mengenai permasalahan yang ada dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini akan dibutuhkan beberapa informan dengan menetapkan masalah dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan bahasa daerah agar bisa sama-sama mengerti dan agar hasil wawancara sesuai dengan apa yang diharapkan. Wawancara akan dilakukan kepada anggota Hadroh Manunggaling

¹¹Lexy J. Moloeng, 178.

Sekar Pitutur seperti, ketua, penata musik, dan anggota yang terlibat dari awal terbentuknya grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Mendokumentasikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan penelitian diperlukan alat media rekam untuk mendapatkan hasil baik berupa foto, video maupun suara rekaman dengan menggunakan *handphone* Samsung A7 2018. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung data-data dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan.

3. Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dikumpulkan lalu dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya. Selanjutnya mencocokkan dan menganalisis data sebagai bahan kesimpulan untuk dapat mendeskripsikan hasil kesimpulan sebagai laporan tulisan. Analisis data diperlukan untuk memilah-milah data yang diperoleh. Data tersebut dapat berupa data primer, sekunder maupun data dokumen.

Jika analisis data telah berlangsung diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang fungsi dan kajian musik dari grup hadroh Manunggaling Sekar Pitutur. Analisis yang akan dilakukan adalah dengan menelusuri fungsi hadroh Manunggaling Sekar Pitutur yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dusun Ngangkrik. Selanjutnya menjabarkan bentuk musikal berupa penyajian transkrip dan deskripsi pola *garapan* lagu *pepelimg* dari grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur.

G. Kerangka penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini agar dapat dipahami dengan mudah penjabarannya, maka sistematika penulisan yang digunakan terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan merupakan sebuah pengantar dari penulisan ini. Dalam bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang dipakai.

Bab II. Bab ini berisi gambaran umum mengenai kapanewon Sleman yang terdiri dari letak geografis, bahasa, gotong-royong, mata pencaharian, pendidikan, kepercayaan, dan kesenian yang ada di dusun ngangkrik, serta membahas mengenai awal terbentuknya grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur, struktur anggota, dan susunan acara kumpulan pengajian.

Bab III. Bab ini pemaparan mengenai fungsi grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur dan bentuk penyajian grup Hadroh Manunggaling Sekar Pitutur pada acara kumpulan pengajian di Dusun Ngangkrik.

Bab IV. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran